

EFEKTIVITAS E-PROTOKOL TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PERAWAT DALAM MENILAI TINGKAT KETERGANTUNGAN PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM MARTHA FRISKA MULTATULI

Yusuf Panserito Hulu¹, Jenny Marlindawani Purba^{2*}, Siti Zahara Nasution³

¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: jhuan_702@hotmail.com

Disubmit: 14 September 2024

Diterima: 17 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i6.17598>

ABSTRACT

The patient dependency level e-protocol is an electronic-based form used to assess the level of patient dependency in hospitals. Patient dependence means the specific needs of each patient and some time required by the patient. This e-protocol aims to make it easier for nurses to assess patients and is expected to provide services to patients according to their different needs according to the characteristics and level of dependence of patients and be able to improve the knowledge, attitudes and actions of nurses in nursing assessment. This study aims to determine the effectiveness of e-protocols on nurses' knowledge, attitudes and actions in assessing the level of patient dependence at Martha Friska Multatuli General Hospital. The research method used pre-experimental design type one group pretest-posttest with a sample of 34 respondents as an intervention group selected based on purposive sampling using power analysis. The results showed that there were differences in the mean knowledge, attitudes and actions of nurses after being given the intervention of using e-protocols ($p=0.000$). e-protocols can improve nurses' knowledge, attitudes and actions in assessing the level of patient dependence. This e-protocol is recommended to be used as a tool to assess the level of patient dependence in hospitals.

Keywords: E-Protocol, Patient Dependency Level, Knowledge, Attitude, Action

ABSTRAK

E-protokol tingkat ketergantungan pasien adalah formulir berbasis elektronik yang digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan pasien di rumah sakit. Ketergantungan pasien berarti kebutuhan spesifik setiap pasien dan beberapa waktu yang diperlukan pasien. e-protokol ini bertujuan agar mempermudah perawat dalam melakukan penilaian terhadap pasien dan diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien sesuai dengan kebutuhannya yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan tingkat ketergantungan pasien serta mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat dalam penilaian keperawatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas e-protokol terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien di Rumah Sakit Umum Martha Friska Multatuli. Metode penelitian menggunakan *pre-experimental design type one*

group pretest-posttest dengan sampel sebanyak 34 responden sebagai kelompok intervensi dipilih berdasarkan *purposive sampling* menggunakan *power analysis*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rerata pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat setelah diberikan intervensi penggunaan e-protokol ($p=0,000$). e-protokol dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien. e-protokol ini direkomendasikan untuk digunakan sebagai alat menilai tingkat ketergantungan pasien di rumah sakit.

Kata Kunci: E-Protokol, Tingkat Ketergantungan Pasien, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Saat ini rumah sakit dalam menghadapi persaingan terbuka menjadi tantangan besar, sehingga dibutuhkan upaya dan cara agar dapat mencapai peningkatan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Pelayanan keperawatan merupakan profesi dengan komunitas paling besar yang senantiasa mengalami perubahan terhadap paradigma dari pelayanan yang hanya berorientasi pelayanan yang berfokus kepada pasien (Mubarok & Mauluddin, 2016).

Teknologi baru di era globalisasi saat ini sangat pesat. Masalah kesehatan yang dialami masyarakat semakin begitu kompleks, sehingga setiap fasilitas kesehatan rumah sakit perlu mengupayakan dapat memberikan pelayanan dengan baik dan maksimal sehingga tenaga kesehatan diminta mampu memberikan layanan kesehatan yang profesional dan berkualitas pada masyarakat (Puspanegara, 2018).

Pelayanan kesehatan rumah sakit merupakan wujud peran sosial pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tentu saja berbagai fasilitas kesehatan harus terintegrasi sepenuhnya agar lebih mudah diakses oleh mereka yang membutuhkan. Rumah sakit sebagai tempat pelayanan perlu menyusun sebuah acuan kerja dalam bentuk standar operasional prosedur. Rumah sakit perlu mengembangkan

standar prosedur operasional sebagai acuan kerja dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Acuan kerja yang diimplementasikan pada praktik keperawatan mampu mempertahankan keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan keperawatan mencegah adanya tuntutan terhadap malpraktik (Natasia et al., 2014).

Perawat membutuhkan panduan dalam pendokumentasian atau informasi sistem yang dapat mendukung informasi yang diperlukan secara berurut dan efisien untuk menangani masalah. Upaya peningkatan mutu dan integritas dokumentasi keperawatan antara lain pemanfaatan dokumentasi digital. Harapannya perawat dapat menggunakan aplikasi pencatatan keperawatannya karena lebih efisien, sederhana dan mudah digunakan, serta dapat menciptakan standar dokumen keperawatan. Aplikasi juga dapat membantu perawat berkomunikasi dengan pasien dan meningkatkan akurasi dan efisiensi dokumentasi keperawatan (Atmanto et al., 2020).

Sebagian besar institusi medis telah beralih ke platform elektronik (digital) dari sistem berbasis kertas. Studi terbaru menyajikan manfaat dalam menggunakan sistem digital dalam organisasi perawatan kesehatan, termasuk memperkuat jaringan dan proses manajemen informasi mereka, dan mengurangi

kesalahan yang dibuat oleh staf medis.

Dokumentasi keperawatan berbasis komputer sudah saatnya digunakan meskipun umumnya pendokumentasian masih ditulis oleh perawat. Tantangan perawat saat ini adalah masih menulis dalam melakukan pendokumentasian keperawatan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengisi. Selain faktor tersebut biaya percetakan formulir merupakan masalah yang menyebabkan pendokumentasian tidak tersedia. Pendokumentasian manual atau tertulis membutuhkan tempat penyimpanan dan akan sulit dicari dalam kasus mendesak (Ginting, 2020).

Penilaian tingkat ketergantungan pasien adalah bagian dari dokumentasi keperawatan. Kebutuhan unik setiap pasien dan jumlah waktu yang diperlukan untuk perawatan dikenal sebagai ketergantungan pasien. Bergantung pada perawatan adalah jenis ketergantungan seseorang yang mampu memberikan perawatan. Sebuah masalah yang harus ditangani adalah ketergantungan pada perawatan. Efek interaksi antara pasien dan lingkungannya membentuk ketergantungan pasien. Kondisi medis atau fisik pasien dapat sama berpengaruh pada ketergantungan pasien selama tinggal di rumah sakit yang lama (Miller, 1984).

Pengetahuan keperawatan dalam dunia praktik interprofesional dan interdisipliner semakin kompleks. Meningkatnya pengetahuan dalam ilmu dasar, teknologi, dan disiplin ilmu kesehatan lainnya, kontribusi teoritis keperawatan di masa depan harus mencakup konsep dan hasil yang sepenuhnya dipahami dan dihargai oleh semua anggota tim kesehatan (Meleis, 2018). Hal ini

termasuk perawat yang berkontribusi pada pengembangan teori keperawatan melalui praktik dan penyelidikan saat lingkup keperawatan semakin dipahami atau diperluas. Pengembangan tersebut dapat difasilitasi melalui penjelasan teoritis tentang konsep dan hubungannya yang diketahui oleh semua profesional kesehatan serta penerima langsung dan peserta dalam perawatan. Salah satu konsep yang diterima secara luas adalah perawatan diri (Hartweg & Metcalfe, 2022).

Untuk itu perlu ditetapkan protokol yang akan digunakan dalam proses keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan. Protokol ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan perawat di rumah sakit dalam menilai tingkat ketergantungan pasien.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan

Hasil teoritis pengetahuan dalam bentuk keingintahuan, terutama pada mata telinga terhadap sesuatu. Pengetahuan sebagai apa yang diketahui manusia atau responden tentang sehat dan sakit atau kesehatan. Hal ini termasuk informasi tentang gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, penyakit. Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Ramadini & Nidia, 2021).

Sikap

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap adalah respons yang hanya muncul ketika seseorang dihadapkan pada

stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek terdiri dari perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) atau tidak memihak (*unfavorable*). Sikap bukan merupakan tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi untuk berperilaku tertentu. Sikap adalah reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkat laku terbuka. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu reaksi tertutup. (Ayu, 2022). Sikap adalah persepsi, opini, atau perasaan seseorang terhadap sesuatu, orang, atau kejadian tertentu. Respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau biasanya berkaitan dengan setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022).

Tindakan

Praktik merupakan pelaksanaan dari suatu teori, metode, atau hal lainnya dengan mencapai tujuan tertentu demi kepentingan kelompok atau golongan yang telah direncanakan sebelumnya. Praktik ini belum secara otomatis menjadi tindakan nyata. Untuk mewujudkan tindakan tersebut, dibutuhkan factor yang mendukung dan situasi yang memungkinkan, misalkan fasilitas. Tingkatan tindakan menurut Notoatmodjo (2012) dimulai dari persepsi, respon terarah, mekanisme dan adopsi.

Tingkat Ketergantungan Pasien

Ketergantungan pasien akibat dari efek interaksi antar pasien dan lingkungannya, dan selama tinggal lama di rumah sakit, faktor lingkungan dapat sama berpengaruh dalam menentukan ketergantungan pasien sebagai medis pasien atau kondisi fisik (Miller, 1984).

Model Orem terdiri dari tujuan perawat serta tindakan perawat.

Keperawatan bertujuan untuk mengurangi kebutuhan perawatan diri pasien pada tingkat yang dapat mereka penuhi, artinya menghilangkan kekurangan dalam perawatan diri. Model Orem sangat efektif pada pasien karena pasien memiliki kemampuan untuk merawat diri sendiri dan menjaga kesehatan agar tidak terjadi komplikasi. Model ini banyak digunakan dalam praktik keperawatan di Indonesia, karena model ini menganggap perawatan diri adalah proses meningkatkan kesehatan seseorang melalui peningkatan kemandirian (Andriyanti, 2017).

Pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat dalam melaksanakan penilaian keperawatan terhadap pasien harus perlu diperhatikan karena berhubungan dengan kualitas asuhan keperawatan. Dengan e-protokol penilaian Tingkat ketergantungan pasien diharapkan pengetahuan perawat, sikap dan tindakan perawat dapat meningkat..

Rumusan pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas e-protokol terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien di Rumah Sakit Umum Martha Friska Multatuli..

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design type one group pretest-posttest. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi melibatkan perawat ruang rawat inap yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), Surat Ijin Praktik (SIP), pengalaman kerja minimal 1 tahun.

Kriteria eksklusi mencakup perawat dalam masa training and pengalaman kerja perawat kurang dari 1 tahun. Perhitungan jumlah sampel diperoleh berdasarkan effect size dengan teknik power analysis menggunakan G.Power 3.1 Application dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 34 sampel.

Alat ukur / Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan untuk pengetahuan dan kuesioner pernyataan untuk mengukur sikap dan tindakan perawat. Media yang digunakan sebagai intervensi berupa e-protokol penilaian tingkat ketergantungan pasien. Penelitian telah diuji kelayakan etik sebelum melaksanakan penelitian dan mendapatkan persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Medan Nomor 01.25.296/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023 tentang Pelaksanaan Penelitian Bidang Kesehatan.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap 34 perawat didapatkan bahwa semua pertanyaan pengetahuan valid dengan r -hitung > t -tabel 0,399, pernyataan sikap semua valid dengan r -hitung > t -tabel 0,399 dan semua pernyataan tindakan valid dengan r -hitung > t -tabel 0,399. Adapun hasil uji reliabilitas variable pengetahuan, sikap dan tindakan masing-masing diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Oleh karena itu peneliti menggunakan semua item pertanyaan saat melakukan penelitian.

Untuk mengetahui efektivitas e-protokol terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat menggunakan *uji N-Gain Score*. Analisis data untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Pada Kelompok Intervensi di RSU Martha Friska Multatuli

Variabel	Kelompok Intervensi	
	f	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	7	20,6
b. Perempuan	27	79,4
Pendidikan		
a. Diploma III	24	70,6
b. Ners	10	29,4
Lama Bekerja		
a. < 1 tahun	9	26,5
b. 1-3 tahun	18	52,9
c. > 3 tahun	7	20,6

Berdasarkan tabel 1 diatas jenis kelamin perawat sebagian besar berjenis kelamin Perempuan. Dari segi pendidikan sebagian besar

perawat. Sedangkan berdasarkan lama bekerja Sebagian besar perawat bekerja pada rentang 1-3 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Variabel	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Baik	4	11,8	27	79,4
Cukup	23	67,6	7	20,6
Kurang	7	20,6	0	0
Sikap				
Positif	15	44,1	34	100,0
Negative	19	55,9	0	0
Tindakan				
Positif	22	64,7	34	100,0
Negative	12	35,3	0	0

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan perawat sebelum diberikan intervensi Sebagian besar pada kategori pengetahuan cukup dan setelah diberikan intervensi pengetahuan perawat Sebagian besar pada kategori pengetahuan baik. Sikap perawat sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori negatif dan

setelah diberikan intervensi sikap perawat seluruhnya berada pada kategori positif. Sedangkan Tindakan perawat sebelum diberikan intervensi Sebagian besar pada kategori negatif dan setelah diberikan intervensi tindakan perawat seluruhnya berada pada kategori positif.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Sebelum Dan Sesudah Intervensi Dalam Menilai Tingkat Ketergantungan Pasien Di Rumah Sakit Umum Martha Friska Multatuli

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan				
Pretest	4,68	34	1,451	0,249
Posttest	7,59	34	1,305	0,224
Sikap				
Pretest	20,53	34	2,205	0,378
Posttest	27,65	34	1,889	0,324
Tindakan				
Pretest	13,32	34	1,870	0,321
Posttest	18,88	34	0,977	0,168

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan intervensi penggunaan e-protokol tingkat ketergantungan pasien adalah 7,59 hal ini berarti nilai rata-rata

pengetahuan perawat adalah baik. Nilai rata-rata sikap perawat setelah diberikan intervensi penggunaan e-protokol adalah 27,65 berarti bahwa nilai rata-rata sikap perawat adalah positif. Nilai rata-rata tindakan

perawat setelah diberikan intervensi e-protokol adalah 18,88 hal ini berarti nilai rata-rata tindakan

perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien adalah tinggi.

Tabel 4. Efektivitas e-Protokol Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawat Dalam Menilai Tingkat Ketergantungan Pasien Di Rumah Sakit Umum Martha Friska Multatuli (Uji N-Gain Score)

Variabel	Mean	N	Median	Min	Max
Pengetahuan	56,52	34	60,00	16,67	100,00
Sikap	60,37	34	58,33	30,00	100,00
Tindakan	82,72	34	82,52	40,00	100,00

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rerata nilai N-Gain pengetahuan sebesar 56,52 pada kategori cukup efektif, nilai rerata N-Gain sikap perawat sebesar 60,37 berada pada kategori cukup efektif dan nilai rerata N-Gain tindakan

perawat berada pada kategori efektif. Hal ini berarti e-protokol efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien.

Tabel 5. Pengaruh e-Protokol Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawat Dalam Menilai Tingkat Ketergantungan Pasien Di Rumah Sakit Umum Martha Friska Multatuli

Variabel	Mean	N	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	-2,912	34	0,000
Sikap	-7,118	34	0,000
Tindakan	-5,559	34	0,000

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test terhadap pengetahuan pada 34 perawat diperoleh p-value 0,000 ($p < 0,000$). Hasil test terhadap sikap diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,000$). Hasil tes terhadap

Tindakan diperoleh p-value 0,000 ($p < 0,000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh e-protokol terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam melakukan penilaian ketergantungan pasien mengalami perubahan pada saat pre-test dan post-test. Hal ini dikarenakan perawat dapat memahami informasi yang terdapat pada e-protokol penilaian tingkat ketergantungan pasien dengan jelas.

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan terhadap responden rata-rata pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi penggunaan e-protokol tingkat ketergantungan pasien.

Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah penggunaan e-protokol, yang menunjukkan bahwa responden mampu mengingat

kembali pengetahuan yang diperoleh melalui e-protokol. Ini mendukung pendapat Bloom dalam Notoatmodjo (2010) bahwa mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam tingkat pengetahuan yang disebut sebagai "tahu". Mengingat kembali (recall) sesuatu yang lebih khusus dari seluruh materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima termasuk dalam tingkat pengetahuan ini.

Peningkatan ini dikarenakan paparan informasi yang diperoleh melalui e-protokol yang menarik perhatian sehingga membantu perawat dalam mendapatkan informasi tentang e-protokol tersebut. Informasi yang diberikan melalui e-protokol dapat langsung dibaca dan dipahami karena pada dasarnya formulir ini berupa tulisan dan tampilan yang jelas dan menarik.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, yang erat kaitannya dengan pengetahuan; kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi menjadi lebih baik, sehingga pengetahuan dan wawasan menjadi lebih luas dan mempengaruhi sikap dan perilaku. Terbentuknya perilaku baru dimulai di domain kognitif, di mana orang pertama kali mengetahui tentang stimulus, yaitu materi atau objek luar, dan kemudian mengembangkan pengetahuan dan perspektif baru tentang hal itu.

Penggunaan e-protokol oleh perawat berdampak pada pengalaman, informasi yang didapatkan secara rutin melalui aplikasi sehingga perawat lebih gampang dalam mengingat setiap item yang terdapat pada kategori e-protokol penilaian tingkat ketergantungan pasien. Hal ini sejalan menurut pendapat Notoatmodjo (2012) proses kesadaran, merasa, menimbang-nimbang, mencoba, dan adaptasi

terjadi sebelum perawat dapat menerapkan perilaku manusia baru. Hal ini dapat dilihat pada perilaku perawat yang lebih sering menggunakan e-protokol dalam menggunakan e-protokol penilaian tingkat ketergantungan pasien disbanding menggunakan kertas. Proses yang dilakukan perawat menimbulkan perilaku baru karena perawat tahu, paham, mampu mengaplikasikan dan mengevaluasi penilaian melalui e-protokol yang dijalankan. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan perawat meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan terjadinya peningkatan perilaku perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien dikarenakan perawat lebih mudah mendapatkan informasi secara visual melalui e-protokol karena lebih menarik, mudah dioperasikan dan tidak menggunakan kertas serta perawat lebih mudah dan cepat beradaptasi. Perawat lebih patuh dalam melakukan penilaian dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal ini dikarenakan perawat lebih tertarik melakukan penilaian dengan bantuan komputer daripada menggunakan kertas. Faktor - faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perbedaan ini adalah adanya supervisi dari kepala ruangan dan perawat penanggungjawab yang memastikan bahwa kegiatan keperawatan dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur rumah sakit.

Penelitian Mastia Wiraya dan Rr. Tutik Sri Haryati (2022) tentang pelaksanaan standard operasional prosedur keperawatan berbasis elektronik menyampaikan bahwa implementasi SOP keperawatan dapat memberikan perawat sumber informasi dan dukungan dalam keputusan klinis kepada tenaga kesehatan (Wiraya & Tutik Sri Haryati, 2022). Terbukti pada

penelitian ini e-protokol membantu perawat dalam memahami penilaian tingkat ketergantungan pasien

Banyak perawat mengatakan bahwa menggunakan teknologi digital keperawatan membantu mereka memberikan asuhan keperawatan kepada klien mereka, yang menghemat waktu dan memberikan pelayanan yang lebih baik (Čaić et al., 2018).

e-protokol penilaian Tingkat ketergantungan pasien didesain dengan kualitas informasi yang sesuai dengan kebutuhan perawat, sehingga Ketika digunakan secara terus menerus dapat menyebabkan perubahan sikap perawat dalam menilai tingkat ketergantungan pasien. Penerimaan perawat terhadap e-protokol menjadi baik jika system informasi tersebut mudah digunakan dan bermanfaat.

KESIMPULAN

E-protokol penilaian tingkat ketergantungan pasien dibuat untuk menilai tingkat ketergantungan pasien yang dirawat di rumah sakit. e-protokol ini merupakan media yang efektif dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam pelaksanaan assessment Tingkat ketergantungan. Sebelum dilakukan intervensi penggunaan e-protokol diperoleh bahwa pengetahuan sebagian besar pada kategori cukup, sikap dan tindakan perawat dalam melakukan penilaian ketergantungan pasien pada kategori negatif. Setelah responden menggunakan e-protokol penilaian tingkat ketergantungan pasien kepada kelompok diperoleh hasil peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan perawat.

Berdasarkan uji *N-Gain Score* diperoleh bahwa e-protokol cukup efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat dalam menilai Tingkat ketergantungan

pasien di rumah sakit. Berdasarkan uji t-test pada 34 perawat diperoleh hasil yang signifikan antara pre-test dan post-test pada pengetahuan, sikap dan tindakan dengan nilai 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, L. (2017). *Aplikasi Teori Dorothy Orem Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Ny Y Dengan Kasus Indeks Post Sectio Cesaria Di Rumah Sakit Kota Bengkulu. Jnph Journal Of Nursing And Public Health*, 5(2), 54-49.
- Astuti, L. P., Trisyani, Y., & Mirwanti, R. (2023). Implementasi Early Warning System (Ews) Dalam Mendeteksi Perburukan Akut Pada Pasien Dewasa Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 1590-1603.
- Atmanto, A. P., Aggorowati, & Rofii, M. (2020). *Efektifitas Pedoman Pendokumentasian Diagnosa Dan Intervensi Keperawatan Berbasis Android Terhadap Peningkatan Mutu Dokumentasi Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*, 9(1), 83-92. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/517/237#>
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi Dengan Hasil Penelitian Dan Pelatihan Tentang Supervisi Klinik Keperawatan)*. In Lovrinz Publishing.
- Čaić, M., Odekerken-Schröder, G., & Mahr, D. (2018). *Service Robots: Value Co-Creation*

- And Co-Destruction In Elderly Care Networks. Journal Of Service Management*, 29(2), 178-205.
<https://doi.org/10.1108/Josm-07-2017-0179>
- Çevik, K., & Eşer, İ. (2014). *Dependency Levels Of Inpatients Effect Of Nursing Care Quality's Perception In Neurosurgery Clinic. Cilt 22-Sayı, 2*, 76-83.
- Ekawati, F. A., Saleh, M. J., & Astuti, A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Newss Dengan Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 413-422.
- Ginting, D. S. (2020). *Kajian Ilmiah : Pemanfaatan Teknologi Kesehatan Dan Sistem Informasi Dalam Proses Asuhan Keperawatan*. <https://doi.org/10.31219/Osf.io/Tx6sg>
- Meleis, A. I. (2018). *Theoretical Nursing: Development And Progress*. Wolters Kluwer. https://books.google.co.id/books?id=T_Ejsweacaaj
- Miller, A. (1984). *Nurse/Patient Dependency-A Review Of Different Approaches With Particular Reference To Studies Of The Dependency Of Elderly Patients. Journal Of Advanced Nursing*, 9, 479-486.
- Mubarok, R., & Mauluddin, S. (2016). *Sistem Informasi Keperawatan Berbasis Web Pada Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center (Web Based Nursing Information System At Bandung Eye Hospital Eyecenter)*. Universitas Komputer Indonesia. <http://elibrary.unikom.ac.id/Id/Eprint/1672>
- Muhlisin, A., & Irdawati. (2010). *Teori Self Care Dari Orem Dan Pendekatan Dalam Praktek Keperawatan. Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 97-100.
- Natasia, N., Loekqijana, A., & Kurniawati, J. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan Sop Asuhan Keperawatan Di Icu-Iccu Rsud Gambiran Kota Kediri. Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/Ub.Jkb.2014.028.01.17>
- Ramadani, I., & Nidia, W. H. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan*. Lovrinz Publishing.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Teori, Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (R. Indra, Ed.; I). Andi. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Pengetahuan_Sikap_Perilaku_Persepsi/Apfeeaaqbaj?hl=en&gbpv=1&printsec=frontcover
- Wiraya, M., & Tutik Sri Haryati, R. (2022). *Implementasi Sop Keperawatan Berbasis Elektronik Di Rumah Sakit. Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 1(8). <https://www.bajangjournal.com/index.php/jirk/article/view/1092/760>